

PENGARUH PERGANTIAN MANAJEMEN, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, FINANCIAL DISTRESS, REPUTASI AUDITOR, NILAI PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP AUDITOR SWITCHING PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020- 2022

Rhonny Riansyah¹; Sonia Elvisa²

Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN Sultan Syarif Kasim Riau
Jln. H.R Soebrantas No 155 KM.15 Pekanbaru
E-mail : rhonny.riansyah@gmail.com (Koresponding)

Abstract: The purpose of this study is to examine the impact of independent variables (management turnover, company growth, financial distress, auditor reputation, firm value, and profitability) on the dependent variable (auditor switching). This research utilized a sample of manufacturing companies listed on idx.co.id during the period from 2020 to 2022. The sample comprised 31 manufacturing companies, observed over three years. Using purposive sampling method, the total sample for this study consisted of 93 financial statements. Hypothesis testing was conducted using logistic regression analysis. The findings indicate that management turnover has a positive and significant effect on auditor switching. Company growth, financial distress, and profitability showed a positive but not significant influence on auditor switching. Meanwhile, auditor reputation and price to book value had an insignificant negative impact on auditor switching

Keywords: *Auditor switching, profitability, firm value, reputation, financial distress, company growth, manajemen change.*

Auditor switching (pergantian auditor atau kantor akuntan publik) oleh klien dapat terjadi karena adanya kewajiban (*mandatory*) atau bersifat sukarela (*voluntary*). Pergantian yang bersifat wajib dilakukan karena ketentuan peraturan perundang-undangan, sedangkan pergantian yang bersifat sukarela terjadi karena keputusan klien atau kantor akuntan publik yang bersangkutan, yang tidak terkait dengan kewajiban yang ditentukan peraturan perundang-undangan.

Di Indonesia, kewajiban untuk melakukan *auditor switching* secara umum diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 20 Tahun 2015 tentang Praktek Akuntan Publik, yang menentukan pembatasan pemberian jasa audit atas informasi keuangan paling lama 5 (lima) tahun buku berturut-turut. Sedangkan untuk perusahaan yang bergerak di bidang jasa keuangan, diatur secara khusus paling lama 3 (tiga) tahun berturut-turut melalui Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13/POJK.03/2017 tentang Penggunaan Jasa

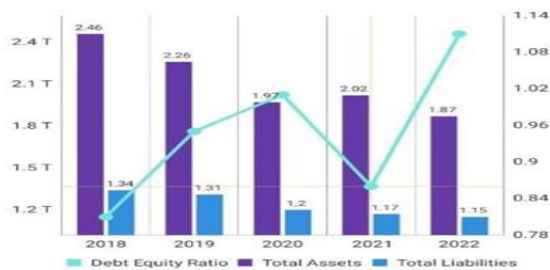
Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan. Kedua peraturan ini dimaksudkan untuk menjaga independensi auditor, kualitas audit dan keandalan laporan keuangan yang telah diaudit.

Berbeda dengan *auditor switching* yang terjadi karena kewajiban, keputusan klien melakukan *auditor switching* dapat terjadi karena berbagai macam penyebab, antara lain karena terjadinya pergantian manajemen dan kinerja keuangan perusahaan, Sedangkan dari sisi auditor dapat terjadi karena reputasi auditor, *fee* audit yang dibayar perusahaan kepada auditor atau opini audit yang diberikan auditor kepada klien. Oleh karena itu, Keputusan pergantian sukarela ini tetap menarik untuk dikaji karena terdapat potensi benturan kepentingan antara klien sebagai pemberi kerja dan Kantor Akuntan Publik sebagai penerima kerja yang dapat

mempengaruhi keandalan laporan keuangan perusahaan.

Di antara fenomena auditor switching dan penurunan kinerja keuangan perusahaan terjadi pada PT Berlina Tbk. Perusahaan ini mengalami pertumbuhan liabilitas sehingga debt to equity ratio (DER) nya berada diatas (1) satu. Dengan demikian, berarti bahwa perusahaan memiliki liabilitas yang lebih besar dari Ekuitas.

Balance Sheet



Fenomena *auditor switching* yang terjadi pada PT. PT Berlina Tbk juga terjadi pada PT Cahaya Putra Asa Keramik Tbk yang juga memiliki posisi keuangan tidak sehat dan butuh pengelolaan yang baik.

Balance Sheet



Terkait dengan pengaruh pergantian manajemen terhadap *auditor switching*, terdapat kesimpulan penelitian yang berbeda. Penelitian Darmayanti et.al., (2021) menyimpulkan bahwa pergantian manajemen berpengaruh positif dan signifikan terhadap Auditor Switching. Namun, hasil penelitian Luthfiyati (2016) menyimpulkan bahwa pergantian manajemen berpengaruh negatif terhadap *auditor switching*.

Demikian pula halnya dengan pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap *auditor switching*. Hasil penelitian Hidayati dan Jatningsih (2019) menyimpulkan bahwa pertumbuhan perusahaan

berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*. Namun, hasil penelitian Zikra dan Syofyan (2019) justru menyimpulkan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap auditor switching. Pertumbuhan perusahaan dapat diukur menggunakan menggunakan metode pertumbuhan asset dengan rumus *Compounded Annual Growth Rate* (CAGR) dari asset Perusahaan (Pinto & Gayatri, 2016).

Sementara itu, pengaruh *financial distress* terhadap *auditor switching* dapat dilihat dari hasil penelitian Elisabeth (2021), yang menyimpulkan bahwa *financial distress* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Auditor Switching. Namun, menurut hasil penelitian Darmayanti et.al., (2021) *Financial Distress* justru berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Auditor Switching. Sedangkan hasil penelitian Muaqilah et.al., (2021) menyimpulkan bahwa *financial distress* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *auditor switching*. *Financial distress* dapat tercermin dari *Debt to Equity Ratio* yaitu perbandingan antara nilai seluruh hutang (*total debt*) dengan total ekuitas. Rasio ini memperlihatkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman (Arisandy, 2021).

Terkait dengan reputasi auditor, dapat dilihat dan dinilai berdasarkan ukuran kantor akuntan publik (KAP). KAP yang besar dianggap lebih memiliki kualitas dari pada KAP kecil (Ginting & Fransisca, 2014). KAP besar yang termasuk big four dianggap mempunyai kualitas dan mutu audit yang tinggi (Arsianto & Rahardjo, 2013).

Kinerja perusahaan juga dapat diketahui dari nilai perusahaan, yang diukur dengan *price to book value* (PBV), yaitu perbandingan antara harga sahan dengan nilai buku per saham. Semakin baik nilai PBV maka nilai perusahaan akan semakin tinggi. Dengan demikian maka semakin besar pula kemakmuran yang akan diterima pemilik perusahaan. dan

semakin baik pula pandangan pasar terhadap perusahaan. (Brigham dan Houston,2019).

Terkait dengan pengaruh profitabilitas terhadap *auditor switching*, Maryani, et.al., (2016) menjelaskan bahwa perusahaan yang sedang mengalami peningkatan laba akan cenderung untuk melakukan *auditor switching*. Hal ini dikarenakan perusahaan memerlukan auditor yang memiliki kredibilitas dan tingkat keahlian yang tinggi sehingga mampu memenuhi tuntutan pertumbuhan perusahaan yang cepat. Profitabilitas dapat diukur dengan baik menggunakan Return on Equity. (ROE) karena menunjukkan besarnya keterlibatan ekuitas dalam mendapatkan laba (Sinaga 2021).

METODE

Penelitian ini merupakan metode penelitian kuantitatif. Data yang digunakan ini adalah data sekunder, berupa laporan keuangan tahunan perusahaan industri manufaktur yang beroperasi dalam dua sektor, yaitu Industri Dasar dan Kimia dan Industri Barang Konsumen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data sekunder tersebut diperoleh melalui website *www.idx.co.id* dan *website* perusahaan. Dari total 243 perusahaan manufaktur yang ada, diperoleh sebanyak 31 sampel yang dipilih secara *puspositive*. Analisis data menggunakan regresi logistik biner yang diolah dengan *software* SPSS.

HASIL

1. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Auditor Switching	93	0	1	0.38	0.487
Pergantian Manajemen	93	0	1	0.15	0.36
Pertumbuhan Perusahaan	93	-0.895	9.751	0.12024	1.024892
Financial distress	93	-30.153	114.29	1.85259	13.252708
Reputasi Auditor	93	0	1	0.1	0.297
Nilai Perusahaan	93	-21.15	77.27	3.1214	10.335384
Profitabilitas	93	-4.113	2.054	-0.0453	0.746532
Valid N (listwise)	93				

Variabel Auditor Switching memiliki

nilai minimum sebesar 0 nilai maximum 1 nilai mean/rata-rata 0,38, dengan Std.Deviation sebesar 0,487. Variabel pergantian manajemen memiliki nilai minimum 0 sebesar nilai maximum 1 nilai mean/rata-rata 0,15, dengan Std.Deviation sebesar 0,360. Variabel pertumbuhan perusahaan memiliki nilai minimum sebesar - 0,895, nilai maximum 9,751, nilai mean/rata-rata 0,12024, dengan Std.Deviation sebesar 1,024892. Variabel financial distress memiliki nilai minimum sebesar -30,150, nilai maximum 114,290, nilai mean/rata-rata 1,85259, dengan Std.Deviation sebesar 13,252708. Variabel Reputasi Auditor memiliki nilai minimum sebesar 0, nilai maximum 0, nilai mean/rata-rata 0,10, dengan Std.Deviation sebesar 0,297. Variabel Nilai Perusahaan memiliki nilai minimum -21,150, nilai maximum 77,270, rata rata 3,12140 dengan std deviation 10,335384. Variabel Profitabilitas memiliki nilai minimum -4,113, nilai maximum 2,054,rata-rata/mean -0,4530, dengan std deviation 0,746532.

a. Over All Model Fit

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients			
			Constant	PA	PP	FD
Step 1	1	109.316	-0.533	1.16	0.279	0.036
	2	106.991	-0.564	1.363	0.438	0.073
	3	105.627	-0.593	1.503	0.546	0.136
	4	105.292	-0.634	1.575	0.614	0.185
	5	105.271	-0.645	1.589	0.641	0.201
	6	105.271	-0.646	1.59	0.644	0.201
	7	105.271	-0.646	1.59	0.644	0.201

Nilai -2Log likelihood awal sebelum variabel independen dimasukkan (block number = 0) adalah 123,178. Setelah dimasukkan keempat variabel independen, nilai -2Log likelihood akhir (block number = 1) menurun menjadi 105,271. Ini menunjukkan penurunan sebesar 17,907 dalam 2Log likelihood. Perbedaan antara nilai -2Log likelihood awal dan akhir menandakan penurunan, menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan cocok dengan data, dan penambahan variabel

independen meningkatkan kualitas model regresi, atau dengan kata lain, hipotesis nol (H_0) diterima. Secara ringkas disajikan dalam tabel di bawah ini.

b. Kelayakan Model Regresi

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	3.282	8	.915

Uji *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test* memberikan nilai *chi-square* 3,282 dengan level signifikansi 0.915. Ini menandakan bahwa nilai probabilitas (P-value) lebih besar dari 0,05, yaitu 0.915, yang berarti hipotesis nol (H_0) diterima.

Dengan demikian, kondisi ini menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara model dan data. Oleh karena itu, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dianggap sesuai dan efektif untuk melakukan prediksi terhadap nilai yang diamati.

c. Koefisien Determinasi (*Nagelkerke's R Square*)

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	105.271 ^a	.175	.239

Koefisien determinasi yang diperoleh dari nilai Nagelkerke R Square adalah 0,239. Ini berarti bahwa kapasitas variabel independen, yang mencakup pergantian manajemen, pertumbuhan perusahaan, financial distress, PBV, dan profitabilitas, untuk menjelaskan variabel dependen, yaitu auditor switching, hanya mencapai 23,9%. Artinya, sebagian besar, yakni 76,1%, dari variabilitas variabel dependen disebabkan oleh faktor-faktor lain di luar model yang diteliti

d. Uji Multikolinieritas

Model regresi yang baik adalah regresi dengan tidak adanya gejala korelasi yang kuat di antara variabel bebasnya. Pengujian ini menggunakan matriks korelasi

antar variabel bebas untuk melihat besarnya korelasi antar variabel independen. Hasil uji menunjukkan tidak ada nilai koefisien korelasi antar variabel yang nilainya lebih besar dari 0,8. Oleh karenanya tidak ada gejala multikolinieritas yang serius antar variabel bebas.

e. Matriks Klasifikasi

Classification Table					
	Observed	Predicted			
		Auditor Switching		Percentage Correct	
		tidak melakukan pergantian auditor	Melakukan pergantian auditor		
Step 1	Auditor Switching	52	6	89.7	
	Melakukan pergantian auditor	24	11	31.4	
Overall Percentage				67.7	

Model memiliki kemampuan sekitar 67,7% untuk memprediksi apakah akan terjadi pergantian perusahaan akuntan publik (KAP) atau tidak. Berdasarkan data tersebut, ditemukan bahwa sekitar 31,4% dari total keseluruhan 93 sampel mungkin mengalami pergantian KAP secara sukarela. Sebaliknya, sekitar 89,7% dari 93 sampel kemungkinan tidak mengalami pergantian KAP.

2. Model Regresi Logistik

Variables in the Equation						
		B	S.E.	Wald	df	Sig.
Step 1a	Pergantian Manajemen	1.59	0.747	4.532	1	0.033
	Pertumbuhan Perusahaan	0.644	1.015	0.403	1	0.526
	Financial Distress	0.201	0.126	2.548	1	0.11
	Reputasi Auditor	-1.998	1.17	2.914	1	0.088
	Nilai Perusahaan	0.103	0.084	1.513	1	0.219
	Profitabilitas	1.173	0.909	1.663	1	0.197

Constant	-0,646	0,299	4,658	1	0,031
----------	--------	-------	-------	---	-------

Berdasarkan hasil analisis regresi logistik dapat dirumuskan persamaan regresi logistik sebagai berikut:

$$AS = -0,646 + 1,590PM + 0,644PP + 0,201FD - 1,998RA - 0,103NP + 1,173PRO$$

Hasil regresi logistik untuk masing-masing variabel dijelaskan sebagai berikut :

- Nilai konstanta (A) sebesar -0,646, artinya bahwa jika variabel independent nilainya tetap (konstan) maka nilai Auditor Switching (AS) sebesar -0,646.
- Variabel pergantian manajemen (PM) memiliki nilai koefisien positif sebesar 1,590, berarti apabila ada kenaikan pada setiap satu-satuan pergantian manajemen dengan asumsi variabel lain konstan, maka akan menaikkan Auditor switching sebesar 1,590.
- Variabel pertumbuhan perusahaan (PP) memiliki nilai koefisien positif sebesar 0,644, berarti apabila ada kenaikan pada setiap satu-satuan pertumbuhan perusahaan dengan asumsi variabel lain konstan, maka akan menaikkan Auditor switching sebesar 0,644.
- Variabel *financial distress* (FD) memiliki nilai koefisien positif sebesar 0,201, berarti apabila ada kenaikan pada setiap satu-satuan Financial distress dengan asumsi variabel lain konstan, maka akan menaikkan Auditor switching sebesar 0,201. Variabel Reputasi Auditor (RA) memiliki nilai koefisien negatif sebesar -1,998, berarti apabila ada kenaikan pada setiap satu-satuan reputasi auditor dengan asumsi variabel lain konstan, maka akan menurunkan Auditor switching sebesar -1,988.

PEMBAHASAN

Dari hasil perhitungan didapatkan nilai *wald* sebesar 4,532. Dengan nilai signifikansi $0,033 < 0,05$ maka hipotesis diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa pergantian manajemen berpengaruh positif

dan signifikan terhadap *auditor switching*. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Darmayanti et al., (2021) serta Aini dan Yahya (2019). yang membuktikan bahwa pergantian manajemen berpengaruh secara signifikan terhadap pergantian auditor perusahaan.

Dari hasil perhitungan didapatkan nilai *wald* sebesar 0,403 dengan nilai signifikansi $0,526 > 0,05$ sehingga hipotesis ditolak. Kondisi membuktikan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak mempengaruhi *auditor switching*. Alasan logis di balik fenomena ini adalah bahwa perusahaan manufaktur yang mengalami pertumbuhan mungkin memprioritaskan stabilitas dan konsistensi dalam pelaporan keuangan dan audit eksternal sebagai bagian dari strategi mereka untuk mempertahankan kepercayaan investor dan pemangku kepentingan lainnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Zikra dan Syofyan (2019) serta Abadi et al. (2019) yang menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Berdasarkan hasil penelitian tidak terbukti bahwa *Financial Distress* berpengaruh terhadap pergantian auditor. Dari hasil perhitungan didapatkan nilai *wald* sebesar 2,548 dengan nilai signifikansi $0,110 > 0,05$ sehingga hipotesis ditolak. Salah satu alasan logis yang dapat menjelaskan fenomena ini adalah bahwa dalam kondisi kesulitan keuangan, perusahaan mungkin lebih memilih untuk mempertahankan stabilitas dan kontinuitas dalam hubungan dengan auditor mereka saat ini untuk menghindari penambahan ketidakpastian dan potensi biaya transisi yang mungkin timbul dari pergantian auditor. Perusahaan dalam kondisi *financial distress* mungkin fokus pada upaya restrukturisasi keuangan dan operasional untuk memperbaiki kondisi keuangan mereka, dan dalam proses tersebut, keberlanjutan hubungan dengan auditor yang sudah memahami kondisi keuangan dan tantangan bisnis spesifik mereka dapat dianggap penting.

Selain itu, auditor yang sudah memiliki pengalaman audit dengan perusahaan tersebut mungkin dianggap memiliki kemampuan lebih baik dalam memberikan wawasan dan saran yang relevan untuk membantu perusahaan melalui masa sulit tersebut, dibandingkan dengan memulai hubungan baru dengan auditor yang belum familiar dengan kompleksitas situasi keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pratini & Astika, 2013) yang juga menunjukkan bahwa *financial distress* berpengaruh positif terhadap pergantian auditor yang berarti Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan tidak terlalu mengedepankan pergantian auditor dikarenakan faktor yang lebih penting yang harus dibenahi seperti performa penjualan serta manajemen Perusahaan.

Dari hasil perhitungan didapatkan nilai *wald* sebesar 2,914 dengan nilai signifikansi $0,088 > 0,05$ sehingga hipotesis ditolak. Hal ini membuktikan bahwa reputasi auditor tidak mempengaruhi *auditor switching*

Alasan logis untuk ini bisa berkisar pada fakta bahwa keputusan untuk bertahan dengan auditor yang sama mungkin lebih didasarkan pada faktor-faktor seperti kepuasan dengan layanan yang diberikan, biaya audit, serta kompleksitas dalam membangun hubungan dan memahami bisnis khusus perusahaan yang dapat memakan waktu dan sumber daya.

Hasil penelitian ini sejalan dan didukung oleh penelitian (Hidayati & Jatiningih, 2019) yang mendapatkan hasil reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap *auditor switching* yang artinya reputasi auditor tidak terlalu diminati Perusahaan dalam penentuan keputusan *auditor switching* dikarenakan lebih banyak hal yang lebih dipentingkan terlebih dahulu seperti keuangan dan manajemen.

Dari hasil perhitungan didapatkan nilai *wald* sebesar 1,513 dengan nilai signifikansi $0,219 > 0,05$ sehingga hipotesis ditolak. Dengan demikian maka nilai perusahaan terbukti berpengaruh negative tidak signifikan terhadap *auditor switching*.

Hasil ini mengindikasikan bahwa pasar dan keputusan internal perusahaan beroperasi secara relatif independen.

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai *wald* sebesar 1,663 dengan nilai signifikansi $0,197 > 0,05$ sehingga hipotesis ditolak. Hal ini membuktikan bahwa profitabilitas tidak mempengaruhi *auditor switching* meskipun ada peningkatan profitabilitas.

Perusahaan yang mengalami peningkatan profitabilitas mungkin merasa lebih percaya diri dengan kinerja dan stabilitas keuangan mereka, sehingga tidak merasa perlu untuk mengubah auditor sebagai strategi untuk meningkatkan citra atau kredibilitas mereka di mata investor dan pemangku kepentingan lainnya.

SIMPULAN

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa pergantian manajemen berpengaruh positif signifikan terhadap *auditor switching*. Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa *financial distress* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *auditor switching*. Hasil hipotesis ketiga menunjukkan reputasi auditor juga berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *auditor switching*. Sedangkan hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa nilai perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *auditor switching*. Hasil pengujian hipotesis kelima menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *auditor switching*.

DAFTAR RUJUKAN

- Abadi, S., Hawi, A., Akla, I. D., Huda, M., Teh, K. S. M., Walidi, J., Hashim, W., & Maselena, A. (2019). Identification of sundep, leafhopper and fungus of paddy by using fuzzy SAW method. *International Journal of Pharmaceutical Resarch.*,11(1), Tenali.
- Aini, N., & Yahya, M. R. (2019). Pengaruh management change, financial distress, ukuran perusahaan klien,

- dan opini audit terhadap auditor switching. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi, Banda Aceh*.
- Akrawah, D. O., Anichebe, A. S., & Okunrobo, S. O. (2020). Determinants of auditor switching behaviour in Nigeria. *Global Journal of Accounting and Economy Research, 1*(2), Haryana.
- Darmayanti, N., Africa, L. A., & Mildawati, T. (2021a). The effect of audit opinion, financial distress, audit delay, change of management on auditor switching. *International Journal of Economics and Finance Studies*, Beaverton.
- Elisabeth, D. M. (2021). Pengaruh Financial Distress, Ukuran KAP Dan Opini Audit, Terhadap Auditor Switching Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Methosika: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Methodist*, Medan.
- Gunady, F., & Mangoting, Y. (2013). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2012 Melakukan Pergantian Kantor Akuntan Publik. *Tax & Accounting Review, 3*(2), Surabaya.
- Hidayati, K., & Jatningsih, D. E. S. (2019). Auditor Switching: Faktor-Faktor Yang Memengaruhi (Studi Empiris pada Perusahaan Real Estate dan Property di Indonesia). *Jurnal Ekonomi, 22*(1), Jakarta
- Luthfiyati, B. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Pergantian Manajemen, Ukuran KAP, dan Audit Tenure Terhadap Auditor Switching. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Pandanaran, 2*(2), Semarang.
- Muaqilah, N., Mus, A. R., & Nurwanah, A. (2021). Pengaruh Financial Distress, Opini Audit, Pergantian Manajemen Dan Ukuran Kap Terhadap Auditor Switching (Studi Pada Perusahaan Bumn Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmu Akuntansi Universitas Muhammadiyah Muhammadiyah 3*(1), Makassar..
- Nazatul Faiza Syed Mustapha Nazri, S., Smith, M., & Ismail, Z. (2012). Factors influencing auditor change: evidence from Malaysia. *Asian Review of Accounting, 20*(3).
- Nnenna, O. V., & Celestine, N. I. (2018). Effect of cash and liquid substitutes on profitability of selected quoted manufacturing firms in Nigeria. *Pratini, European Journal of Business, Economics and Accountancy, https://www.idpublications.org/wp-content/uploads/2018/02/Full-Paper-Effect-Of-Cash-And-Liquid-Substitutes-On-Profitability-Of-Selected-Quoted.pdf*
- Fenomena Pergantian Auditor di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 5*(2), Denpasar.
- Putra, R. A., & Trisnawati, I. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi pergantian auditor. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi, 18*(1). Jakarta.
- Yati, S., & Patunrui, K. I. A. (2017). Analisis penilaian financial distress menggunakan model altman (Z-Score) pada perusahaan farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2013-2015. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis, 5*(1). Batam.
- Zikra, F., & Syofyan, E. (2019). Pengaruh financial distress, pertumbuhan perusahaan klien, ukuran KAP, dan audit delay terhadap auditor switching. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi, 1*(3), Padang.